
**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN SWASEMBADA BERAS DI DESA SIMPANG YUL,
TEMPILANG, BANGKA BARAT**

Aimie Sulaiman, Radius Subarkhah dan Putra Pratama Saputra

Universitas Bangka Belitung

E-mail: ela.hasyim@yahoo.com, radiussubarkhah@gmail.com dan
putraps92@gmail.com

Diterima:

16 Mei 2021

Direvisi:

8 Juni 2021

Disetujui:

15 Juni 2021

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan kuat. Disamping itu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat guna menciptakan masyarakat yang mandiri tidak bergantung serta dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras di Desa Simpang Yul, Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat. Adapun penelitian ini menggunakan teori pilihan Rasional dari James S. Coleman. Terdapat 3 konsep dari teori pilihan rasional yang digunakan yaitu aktor, sumber daya dan motif ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 12 orang yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui swasembada beras yang terdiri dari kepala desa, staf pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, masyarakat petani. Selain itu ditemukan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras yaitu menciptakan sikap dan rasa antusiasme masyarakat petani desa simpang yul, pelatihan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat petani, menerapkan pengorganisasian dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada, melakukan program pengawasan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan ekonomi masyarakat, Swasembada beras, Strategi*

Abstract

Community economic empowerment is an effort to make economic growth better and stronger. In addition, there is community economic empowerment in order to create an independent community that is not dependent and can work alone without the help of others. The purpose of this study was to identify a strategy for community economic empowerment through the development of self-sufficiency in rice in Simpang Yul Village, Tempilang District, West Bangka Regency. This research uses Rational choice theory from James S. Coleman. There are 3 concepts from rational choice theory used, namely actors, resources and economic motives. This research method uses a descriptive qualitative approach which contains primary

data sources from in-depth interviews with informants. This study took as many as 12 informants who were involved in the community economic empowerment program through self-sufficiency in rice consisting of village heads, village government staff, BPD, community leaders, farming communities. In addition, a strategy for community economic empowerment was found through the development of self-sufficiency in rice, namely creating the attitude and enthusiasm of the farmer community in Simpang Yul village, training in economic empowerment for farming communities, implementing organization in carrying out community economic empowerment through self-sufficiency development, conducting sustainable monitoring programs.

Keywords: Community economic empowerment, rice self-sufficiency, Strategy

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan memiliki tujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial (Ferianti, 2018). Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan (Wahyudi Arfianto & U. Balahmar, 2016). Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*) (Mardikanto & Soebianto, 2012).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Wahyudi Arfianto & U. Balahmar, 2016), dan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pembangunan nasional yang sedang digalakkan oleh pemerintah.

Secara umum Pembangunan Nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada (Kurniawati, 2013). Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat (Murdani, Sus Widayani, 2019). Dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat diperlakukan sebagai perluasan partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat lebih berfokus pada kebutuhan untuk mengatasi perubahan sosial dan pergeseran kekuasaan (Luisi & Hämel, 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat dan bertujuan agar menjadikan ekonomi semakin kuat dan modern (Attina, 2017). Disamping itu guna adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar menciptakan masyarakat yang mandiri tidak ketergantungan serta dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, hal ini bertujuan untuk memperbaiki masalah perekonomian.

Secara geografis wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor ekstraktif seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan ([Prawoto, 2012](#)). Konsep pemberdayaan masyarakat telah dikembangkan dalam berbagai program dan kebijakan, termasuk penerapan kota sehat baik di negara maju maupun berkembang menurut Moon JY, Nam EW, Dhakal S dalam ([Palutturi, Saleh, Rachmat, Malek, & Nam, 2021](#)).

Kondisi perekonomian khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan ekonomi ditahun 2018 hanya mencapai 4,45 persen ([BPS, 2020](#)) Selain itu diperkuat juga dengan kondisi perekonomian ditahun 2020 yang hanya mencapai 1,35 %. Dengan demikian, ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan bila dibandingkan pada sebelumnya pada tahun 2019 yang tumbuh sebesar 2,81% ([BPS, 2020](#)). Penurunan kinerja ekonomi yang terjadi pasca pandemik covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri berdampak terhadap masyarakat luas.

Hal ini pula yang menjadi permasalahan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat dibutuhkan adanya support dari lembaga-lembaga keuangan ([Baskara, 2013](#)).“Menangani kendala akses pendanaan tersebut, di dalam lingkungan masyarakat telah lahir dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan non-bank tersebut melakukan kegiatan usahanya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat serta jasa pengembangan UMKM ([Mujiono, 2017](#)). Lembaga-lembaga keuangan non bank tersebut dikenal sebagai lembaga Keuangan Mikro ([Mujiono, 2017](#)).

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang merupakan bagian dari industri euangan non bank (IKNB) dapat diklasifikasikan ke dalam 2 kategori IKNB yaitu IKNB konvensional dan IKNB syariah ([Kasmir, 2014](#)). Disamping peran pemerintah, masyarakat juga memiliki peran strategis yaitu dalam pendampingan untuk meningkatkan tumbuhnya perekonomian nasional ([Paramita & Zulkarnain, 2018](#)).

Salah satu daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian pada produksi padi sawah adalah Kabupaten Bangka Barat. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukan daerah Kabupaten Bangka Barat memiliki luas lahan panen mencapai 1.198 hektare. Kemudian jumlah produksi di Kabupaten Bangka Barat mencapai 22.74 ton. Dengan data ini menunjukan bahwa daerah Bangka Barat memiliki peningkatan dalam sektor pertanian pada produksi padi sawah. Kabupaten Bangka Barat terdapat salah satu desa yang memiliki potensi dalam produksi padi sawah yaitu Desa Simpang Yul. Pada Desa Simpang Yul melakukan upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan swasembada beras. Menurut ([Bangkapos.com, 2020](#)). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras, Bangka Belitung.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Febuari sampai dengan bulan Maret tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Yul, Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung serta fokus pada masyarakat petani.

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek informan adalah kepala desa, staf

pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, masyarakat petani dan yang menjadi informan tambahan adalah masyarakat. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang terdiri atas lima orang pasien rehabilitasi, lima orang masyarakat petani, satu orang kepala desa, satu orang staff pemerintah desa, dua orang BPD, dua orang tokoh masyarakat dan satu masyarakat di Desa Simpang Yul.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan dalam penelitian berasal dari proses wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari data profil desa. Teknik penentuan subyek informan peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Swasembada Beras di Desa Simpang Yul

1. Menciptakan Sikap dan Rasa Antusiasme Masyarakat Petani Desa Simpang Yul
Pada dasarnya Antusiasme merupakan sebuah semangat atau gairah dalam menjalankan sesuatu yang ingin dicapai. Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras yang berjalan di Desa Simpang Yul terdapat salah satu strategi yaitu terciptanya sikap atau rasa antusiasme dalam diri masyarakat petani Desa Simpang Yul untuk mengelola potensi sumber daya yang dimiliki desa.

Selain itu Sikap antusiasme harus dimiliki dan tertanam dalam diri setiap masyarakat petani Desa Simpang Yul sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras di Desa Simpang Yul dapat berhasil.

2. Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Petani

Pada dasarnya sebelum menjanjalkan suatu program perlu adanya pelatihan. Pelatihan merupakan proses pengasahan bakat atau keahlian individu. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan individu yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu adanya pelatihan menjadi sarana yang memiliki fungsi untuk memperbaiki kinerja seperti meningkatkan keterampilan untuk mencapai keefektifan dalam melaksanakan suatu tugas.

Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan serta sikap agar individu dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Pelatihan biasanya diberikan oleh Dinas Pertanian Bangka Barat yaitu Dinas Pertanian, Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang dilakukan hampir setiap tahun sekali dan pelatihan diadakan di pondok yang dibangun oleh pemerintah desa tempat para masyarakat petani berkumpul. Adapun pelatihan yang diberikan seperti pelatihan sekolah lapang, masyarakat petani diajarkan mengenai cara pengelolaan lahan serta cara menanam padi yang benar dan sesuai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keberhasilan dalam pengelolaan lahan cetak sawah dan cara pengendalian hama untuk meminimalisir kegagalan panen.

Selain itu, ada juga pelatihan yang diberikan oleh para penyuluh dari beberapa instansi yang langsung ikut serta ke lapangan guna memberi pelatihan pada masyarakat petani. Adapun tujuan diberikan pelatihan terhadap petani agar menambah pengetahuan serta mengasah keterampilan masyarakat dalam mengelolah lahan padi sawah sehingga nantinya hasil dari pada sawah semakin meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok dan mengatasi masalah perekonomian masyarakat Desa Simpang Yul.

1. Menerapkan Pengorganisasian dalam Menjalankan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Swasembada.

Pada dasarnya adanya pengorganisasian sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah program. Dalam pengorganisasian terdiri dari pengawas, penanggung jawab dan anggotanya. Selain itu adanya pengorganisasian dapat terbentuknya kerjasama dalam menjalankan program agar lebih tersistem.

Desa Simpang Yul terdapat strategi pengorganisasian dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras. Selain itu adanya pengorganisasian dalam pengolahan lahan cetak sawah dapat berjalan tersistem dengan rapi. Adapun dalam pengorganisasian ini terdapat masyarakat petani yang diberi tanggung jawab dan dipercayai sebagai pengurus untuk mengawasi atau mengontrol jalannya pengolahan cetak sawah. Adanya pengorganisasian bertujuan sebagai pengontrol dari kerjanya masyarakat petani, sebab para petani tidak bebas. Apabila tidak ada pengawasan ditakutkan ada oknum petani nakal yang menjual hasil panennya secara diam-diam.

Adapun terdapat aturan yang telah disepakati bersama dan harus ditaati dalam pengolahan lahan padi sawah. Selain itu, adanya izin dalam pengolahan lahan hanya untuk menanam bahan-bahan pangan dan tidak diperbolehkan menanam bahan keras atau tanaman terlarang. Hasil panen beras yang diperoleh juga tidak dijual bebas karena sudah ada tengkulak yang menampung atau dikelola oleh pengurus sawah.

1. Melakukan Program Pengawasan Secara Berkelanjutan

Pada dasarnya dalam mengelola potensi lahan dibutuhkan pengawasan. Adapun pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang dikerjakan atau terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, pengawasan ialah membandingkan suatu pekerjaan apakah mengalami peningkatan atau mengalami suatu penyimpangan. Hal ini digunakan agar semua aktifitas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien

Desa Simpang Yul sebagai desa yang memiliki potensi lahan yang dikelola oleh masyarakat sebagai cetak sawah. Dilihat dari hasil panen yang diperoleh selalu mengalami peningkatan setiap masa panen dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya yang masih menanam bibit lokal serta belum menjadi cetak sawah. Hal ini menjadi perhatian Gubernur Bangka Belitung dan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat karena melihat hasil dari potensi lahan cetak sawah masyarakat Desa Simpang Yul dan kualitas panen serta beberapa tahun ini terjadi peningkatan intensitas masa panen sebanyak tiga kali dalam setahun.

B. Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Swasembada Beras dalam Teori Pilihan Rasional

Konsep pilihan rasional dalam teori dari James S. Coleman ini memiliki 3 aspek penting yaitu aktor dan sumber daya yang menghasilkan motif ekonomi. Adapun pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras di Desa Simpang Yul. Fokus penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras sehingga memiliki keterkaitan dengan 3 aspek penting yang dikemukakan oleh James S. Coleman guna mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui swasembada beras.

Tiga aspek penting dalam teori pilihan rasional dari James S. Coleman memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dan hasil data temuan penelitian ini. Dapat diketahui pula bahwa aktor, sumber daya dan motif ekonomi merupakan sistem yang saling

berhubungan sehingga apabila terdapat salah satu aspek yang tidak berjalan maka akan mempengaruhi keberlangsungan aspek lainnya. Dengan demikian, masyarakat petani Desa Simpang Yul memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu untuk meningkatkan perekonomian sehingga tujuan itu diupayakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam pengelolaan lahan produksi cetak sawah. Hal ini secara tidak langsung akan menciptakan motif ekonomi yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan untuk keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras di Desa Simpang Yul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat empat strategi yang dilakukan dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras yaitu: *Pertama*, menciptakan sikap dan rasa antusiasme masyarakat petani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui swasembada beras yang bertujuan guna mengoptimalkan potensi sumber daya lahan yang dikelola menjadi cetak sawah sehingga dapat dikelola dengan baik.

Kedua, masyarakat petani mengikuti pelatihan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras yaitu guna untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dari masyarakat petani Desa Simpang Yul dalam pengelolaan potensi sumber daya lahan.

Ketiga, menerapkan pengorganisasian dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras hal ini bertujuan agar berjalan lebih tersistem dan tersusun rapi, guna mengoptimalkan serta memanfaatkan bantuan bibit, pupuk dan mesin oleh masyarakat petani lebih terkoordinir. *Keempat*, melakukan pengawasan dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan swasembada beras bertujuan untuk mengoptimalkan jalannya aktifitas dari swasembada beras yang telah direncanakan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Bibliography

- [Attina, Yopa Kholidah. \(2017\). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Social Studies Universitas Negeri Yogyakarta*, \(4\), 515–525.](#)
- [Bangkapos.com. \(2020\). *Desa Simpang Yul Kabupaten Bangka Barat menuju swasembada beras*. Retrieved March 28, 2020, from <https://bangka.tribunnews.com/2020/02/03/desa-simpang-yul-menuju-swasembada-beras>](#)
- [Baskara, I. Gde Kajeng. \(2013\). *Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. Buletin Studi Ekonomi*.](#)
- [BPS, Propinsi. \(2020\). *Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Bangka Belitung Triwulan I Tahun 2020. Badan Pusat Statistik*.](#)
- [Ferianti, Ira. \(2018\). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani \(Studi pada Kelompok Tani Sumpersari Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu\)*.](#)
- [Kasmir, SEMM. \(2014\). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*, 87–97.](#)
- [Kurniawati, Dwi Pratiwi. \(2013\). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi. Jurnal Administrasi Publik*, 1\(4\), 9–14.](#)
- [Luisi, Daniela, & Hämel, Kerstin. \(2021\). *Community participation and empowerment in primary health care in Emilia-Romagna: A document analysis study. Health Policy*,](#)

- [125\(2\), 177–184. https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.11.007](https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.11.007)
- Mardikanto, Totok, & Soebianto, Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Mujiono, Slamet. (2017). *Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia*. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 207–215. Retrieved from <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/138>
- Murdani, Sus Widayani, Hadromi. (2019). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Palutturi, Sukri, Saleh, Lalu Muhammad, Rachmat, Muhammad, Malek, Jalaluddin Abdul, & Nam, Eun Woo. (2021). *Principles and strategies for aisles communities empowerment in creating Makassar Healthy City, Indonesia*. *Gaceta Sanitaria*, 35, S46–S48. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.013>
- Paramita, Metti, & Zulkarnain, Muhammad Iskandar. (2018). *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1).
- Prawoto, Nano. (2012). *Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 135–154. Retrieved from <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/316>
- Wahyudi Arfianto, Arif Eko, & U. Balahmar, Ahmad Riyadh. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

